



The Columnist

DEPAN TOPIK ▾ OPINI MINGGUAN CATATAN REDAKSI SAPA PENULIS IKTIRAD IYENG KELAS MENULIS

Cari Artikel

Ekonomi

Politik

Keuangan

Budaya

Agama

Pendidikan

Opini Mingguan

Catatan Redaksi

Intermediate Writer, Millennial Reader

Sapa Penulis

Iktirad Iyeng

Kelas Menulis

Belajar Kiat Jitu Singapura Tingkatkan Keberadaban Digital

Media Partner

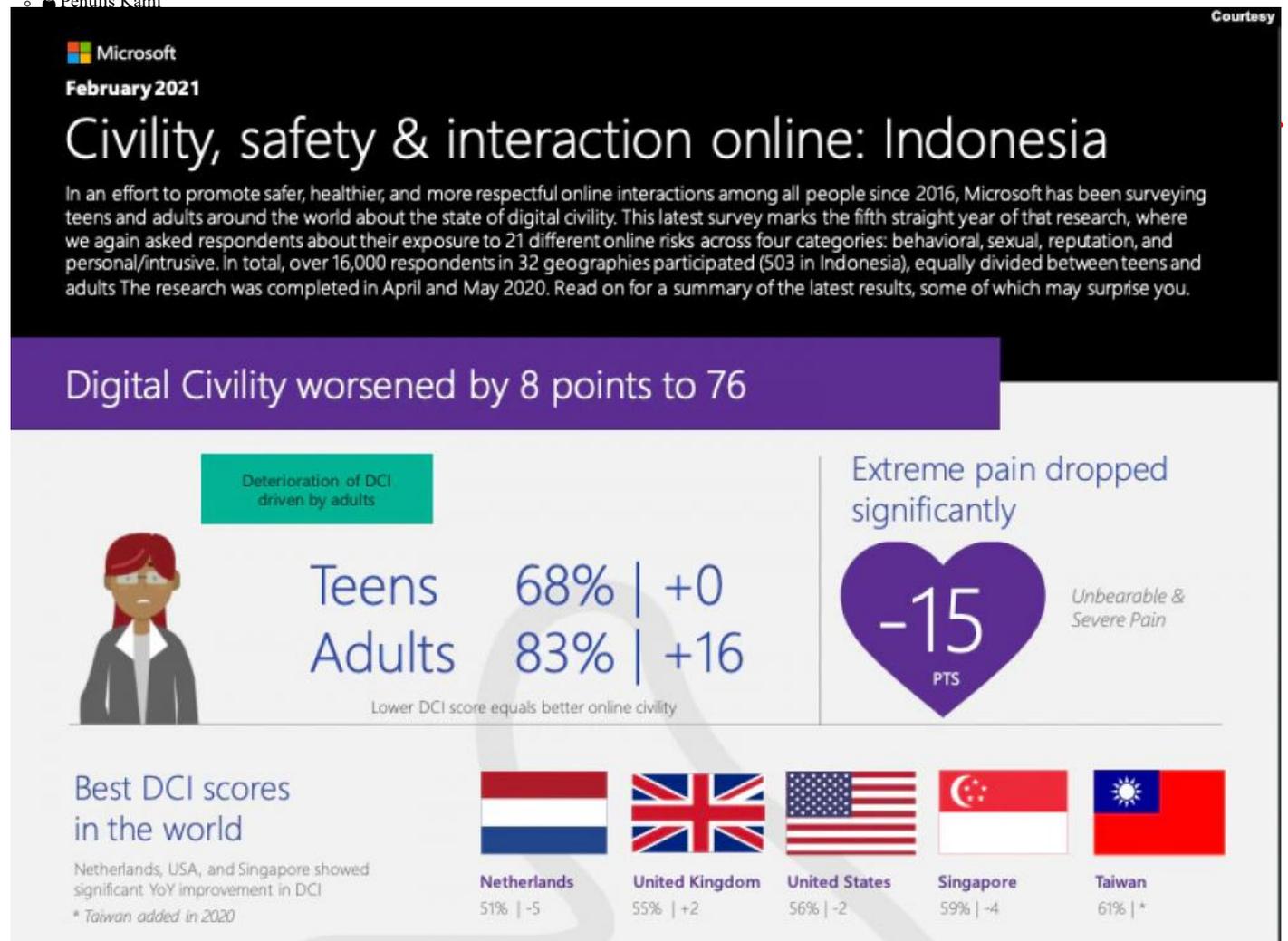
Opini Mingguan

Bobby Steven Octavianus

pembelajar

Kirim Tulisan

Penulis Kami



08/03/2021 630 view Opini Mingguan

www.microsoft.com

2 Shares

Akhir-akhir ini kita dibuat heboh oleh hasil jajak pendapat Digital Civility Index atau Indeks Keberadaban Digital yang menempatkan Indonesia pada peringkat ke-29 dari 32 negara yang diteliti.

Jajak pendapat terhadap 16.000 remaja dan dewasa secara global dari April hingga Mei tahun lalu ini menilai tiap negara dalam skala nol hingga 100. Skor yang lebih rendah menunjukkan keterpaparan yang lebih rendah terhadap risiko daring dan tingkat kesopanan *online* yang dirasakan lebih tinggi.

Jajak pendapat ini menanyakan apakah responden mengalami 21 risiko gangguan perilaku tidak beradab secara daring, termasuk berita hoaks, penipuan, pelecehan seksual, penghinaan, dan pencurian data personal.

Dengan skor 76, Indonesia menempati urutan terbawah di Asia Tenggara (29). Di atas Indonesia ada Vietnam (skor 72), Thailand (69), Filipina (66), Malaysia (63), dan Singapura (59).

Yang lebih memprihatinkan, warganet Indonesia justru merusak Microsoft yang menyelenggarakan jajak pendapat tersebut. Padahal, perusahaan ini mengadakan survei guna memacu keberadaban digital secara global.

Berbanding terbalik dengan Indonesia, Singapura menduduki posisi puncak negara di Asia Tenggara (bahkan di Asia Pasifik) dalam Indeks Keberadaban Digital 2020 lalu.

Skor Singapura adalah 59. Nilai ini meningkat dari tahun 2019 (63). Singapura menduduki posisi keempat dunia, hanya kalah dari Amerika Serikat (56 di posisi ketiga), Inggris Raya (55 di posisi kedua), dan Belanda (51 di posisi pertama dunia).

Dilansir dari laman *Straittimes*, warga Singapura melaporkan penurunan tajam risiko seksual *online* yang dialami, dari 30 persen pada 2019 menjadi hanya 15 persen pada tahun lalu. Risiko tersebut termasuk mendapatkan pesan dan gambar seksual eksplisit, serta rayuan seksual yang tidak diinginkan.

Indonesia, negeri berpenduduk sekitar 271.349.889 jiwa tidak perlu malu belajar dari negara mungil Singapura dalam hal pendidikan keberadaban digital bagi warganya.

Singapura memang diuntungkan dengan tingkat kemakmuran yang lebih tinggi dan jumlah penduduk yang lebih kecil (sekitar 5.850.342 jiwa). Akan tetapi, bukanlah kemakmuran dan sedikitnya jumlah warga yang membuat negara mini ini berhasil meningkatkan indeks keberadaban digital. Kunci kesuksesan Singapura adalah kurikulum pendidikan digital secara formal dan aneka langkah jitu kampanye keberadaban digital bagi warga secara masif.

Singapura menekankan pendidikan sebagai kunci kemajuan. Cara terbaik melawan kebodohan adalah dengan belajar. Kiat jitu melawan penipu dan hoaks digital adalah dengan memahami cara kerja dunia digital. Hal-hal ini sangat disadari pemerintah dan warga Singapura.

Singapura sangat memperhatikan pendidikan formal. Dikutip dari laman *unicef.org*, Singapura pada 2015 dinobatkan sebagai negara bersistem pendidikan berkinerja terbaik di Program Penilaian Mahasiswa Internasional (PISA) menurut OECD.

Anak-anak remaja usia 15 tahun asal Singapura meraih skor rata-rata tertinggi dalam literasi, matematika dan sains. Sementara pencapaian siswa-siswi Indonesia belum menggembirakan. Dikutip dari laman *ubaya.ac.id*, berturut-turut rata-rata skor pencapaian siswa-siswi Indonesia untuk sains, membaca, dan matematika berada di peringkat 62, 61, dan 63 dari 69 negara yang dievaluasi.

Dilansir dari laman *moe.gov.sg*, pemerintah Singapura meluncurkan Program Literasi Digital Nasional. Tujuannya agar pada berbagai tahap perjalanan pendidikan, siswa akan dapat memperoleh keterampilan digital di empat komponen dalam kerangka "Temukan, Pikirkan, Terapkan, dan Buat". Keempat komponen itu yaitu: (a) *Find*: mengumpulkan dan menilai informasi serta menggunakan sumber daya digital secara aman dan bertanggung jawab; (b) *Think*: menafsirkan dan menganalisis data serta memecahkan masalah; (c) *Apply*: menggunakan *software* guna meningkatkan wawasan dan pengetahuan; (d) *Create*: menghasilkan produk digital dan bekerja sama secara daring.

Penyebaran berita hoaks dan konten negatif akan sangat berkurang dalam masyarakat yang lebih cerdas, kritis, dan sibuk belajar serta bekerja. Meminjam istilah anak-anak muda kita, warga +62 sering "gabut" (makan gaji buta), suka rebahan, dan akhirnya jadi pelaku dan atau korban ketidakberadaban digital.

Perilaku "ngegas" (bereaksi cepat meski belum tahu pasti), asal komentar, dan kasar selaku *keyboard warrior* yang dimiliki sebagian warganet kita antara lain disebabkan oleh minimnya literasi (digital) dalam kurikulum pendidikan formal Indonesia. Berbeda dengan Singapura yang tak hanya menginvestasikan anggaran dan perhatian bagi pendidikan formal, namun juga giat memberikan edukasi kesopanan bermedia pada warga secara masif.

Pemerintah dan aneka lembaga di Singapura mengadakan kampanye keberadaban digital dan bermedia bagi warga negaranya. Dr William Wan, sekretaris jenderal Singapore Kindness Movement, memaparkan ada banyak inisiatif positif tahun lalu, seperti kampanye *Sure Anot* oleh mahasiswa Universitas Teknologi Nanyang untuk membantu warga usia lanjut memerangi berita palsu.

Gerakan Singapore Kindness Movement menganjurkan warga untuk berhati-hati saat berselancar secara daring. Warga tidak boleh mengunggah, membagikan atau meneruskan apa pun tanpa berpikir dulu, menanyakan apakah itu benar, adil, positif, membantu dan apakah itu akan berkontribusi pada hubungan antar insan yang harmonis.

Tahun ini, Gerakan Kebaikan juga mendorong hubungan bertetangga yang baik di antara para lansia dengan serial daring tiga bagian yang berjudul “*Be Kind, Be Happy*”.

Indonesia, negeri dengan lebih dari 202 juta pengguna internet atau lebih dari 73 persen total penduduk, perlu segera meniru langkah-langkah jitu tetangga kita, Singapura. Anggaran dan perhatian pada peningkatan literasi (digital) siswa dan mahasiswa perlu ditingkatkan. Aneka kementerian perlu menggandeng lembaga swadaya masyarakat dan lembaga agama untuk mengadakan edukasi kesopanan digital secara masif hingga ke akar rumput.

Penegakan hukum dan edukasi (kini ada “Polisi Digital”) seharusnya benar-benar diwujudkan. Jujur saja, banyak konten negatif baru ditindaklanjuti secara hukum ketika menyangkut artis dan selebritas semata. Konten-konten *revenge porn*, penghinaan SARA, penipuan daring, dan sebagainya masih sangat mudah kita temukan dalam media massa dan aplikasi perpesanan tanpa adanya tindakan hukum yang tegas bagi pelaku.

Pemerintah, industri media massa dan sosial, serta pemengaruh (*influencer*) di Indonesia sangat perlu berkolaborasi menciptakan kampanye kekinian untuk menanamkan sikap sopan dan cerdas bermedia digital dan sosial.

Semoga!

Jika anda memiliki tulisan opini atau esai, silahkan dikirim melalui mekanisme [di sini](#). Jika memenuhi standar [The Columnist](#), kami dengan senang hati akan menerbitkannya untuk bertemu dengan para pembaca setia The Columnist.

ARTIKEL LAINNYA

Apa Kabar Bhineka Tunggal Ika Kita?

RISNAWATI RIDWAI
ASN

📅 31/01/2021 👁 2169

Dear Negara, Yang Kalian Lakukan Itu Jahat!

Emawati
Pegiat HAM

📅 31/10/2020 👁 1177

Pembajakan Buku dan Rendahnya Kesadaran Menghargai Hak Cipta

Arsi Kurniawan

📅 02/03/2020 👁 1970

Screen Time Pada Anak, Siapa Bertanggung Jawab?

Seto Nugroho
Mahasiswa Ilmu Komunikasi UPNVY Konsentrasi Media dan Jurnalisme

📅 14/03/2022 👁 596

Memahami Kaidah “Ijtihad La Yunqad bil Ijtihad”

Syukron Hafid
Santri Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo

📅 29/10/2022 👁 1989

Belajar Kiat Jitu Singapura Tingkatkan Keberadaban Digital

Bobby Steven Octavi
pembelajar

📅 08/03/2021 👁 630

Pengumuman

- 1** Undangan Menulis Opini Mingguan:
Indonesia Darurat Pelecehan
Seksual
Admin / 👁 36726
- 2** Undangan Menulis Opini Mingguan:
Kala Mensos Paksa Penyandang
Tuna Rungu Bicara
Admin / 👁 34729
- 3** Undangan Menulis Opini Mingguan:
Pro Kontra Bandara Kualanamu
Dikelola Asing
Admin / 👁 35026
- 4** Undangan Menulis Opini Mingguan:
Polemik Aparat Penegak Hukum
Tidak Boleh Dijerat OTT
Admin / 👁 34256
- 5** Undangan Menulis Opini Mingguan:
Pro Kontra Permendikbud PPKS
Admin / 👁 36710

THE COLUMNIST

Tentang The Columnist

Penulis Kami

Kirim Tulisan

Disclaimer